

# Penggunaan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan

Dian Wijayanti<sup>1</sup>, Roni Sulistiyono<sup>1</sup>, Fiktiatun Hidayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>SMP Muhammadiyah 1 Seyegan

---

## Key Words:

---

*Team work, student, Indonesian language lessons*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia bagi siswa di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. Dari hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan lebih tertarik dalam mengerjakan tugas secara berkelompok, hal ini dapat membangun interaksi antar siswa dalam berdiskusi, siswa akan lebih aktif dalam menyampaikan argumen masing-masing siswa dalam berkelompok. Dari hasil observasi di kelas, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa ketika diberikan tugas akan meminta kepada guru untuk tugas tersebut dikerjakan secara berkelompok sehingga memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni metode penelitian yang menggunakan objek yang alamiah, penelitian dilakukan dengan observasi di kelas.

---

**How to Cite:** Wijayanti, D. (2023). Penggunaan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kewajiban hak yang dimiliki warga negara. Pendidikan diperlukan bagi setiap manusia untuk dapat melakukan kegiatan keteladanan dalam masyarakat di mana ia berada. Adalah fakta bahwa anak-anak adalah makhluk yang belum dewasa yang membutuhkan dukungan, bantuan, bimbingan, dan arahan agar mereka dapat mencapai potensinya secara maksimal. Upaya yang dapat diusahakan yaitu dengan pendidikan yang formal di satuan pendidikan. Sebagai satuan pendidikan formal, sekolah bukan memiliki fungsi untuk mengembangkan tingkat kemampuan anak seperti kecerdasan tetapi juga dengan melakukan pengembangan kepribadian anak.

Hal ini sesuai Undang-undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut. “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pada proses belajar mulai dilakukan ketika seseorang dihadapkan pada suatu hal yang tidak bisa ia adaptasi dengan bentuk suatu kebiasaan untuk menghadapi tantangan yang kelak ia hadapi atau ketika ia harus mengatasi suatu hambatan dalam fungsinya (Hamalik et al., 2003). Hal ini sama dengan pendapat ahli tentang konsep belajar berikut ini. Winkel (Sukasno, 2002) menyatakan “belajar ialah kegiatan mental yang mungkin terjadi dalam interaksi dan hubungan positif antara manusia serta lingkungannya, selain itu hal itu juga menghasilkan perubahan nilai pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap, relatif stabil dan berjangka panjang”. Maka dari itu perlunya dorongan motivasi dalam belajar. Motivasi sangat mempengaruhi dan berkesinambungan. Dimana Motivasi adalah tuntunan

tindakan belajar menuju tujuan jelas yang harus dicapai siswa dalam belajar karena dimotivasi oleh kuatnya mental. Kekuatan mental ini terdiri dari rasa ingin, perhatian, keinginan ataupun cita-cita. Menurut Sardiman (2009), “motivasi atau keinginan belajar adalah keadaan serta kondisi yang mendorong, merangsang atau memotivasi orang agar mempelajari suatu hal ataupun melaksanakan kegiatan agar tercapainya suatu tujuan tertentu”.

Metode pembelajaran bisa dipahami sebagai metode yang diterapkan untuk mengimplementasikan rancangan atau rencana yang disiapkan sebelumnya dengan model kegiatan praktis agar tercapai suatu tujuan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai penerapan strategi pembelajaran, yaitu:

1. kerja tim
2. Demonstrasi
3. Berdiskusi
4. Melakukan simulasi
5. Kegiatan laboratorium
6. Kerja lapangan
7. Bertukar pendapat
8. Debat
9. Simposium, dsb.

Kerja kelompok atau *teamwork* ialah suatu kegiatan belajar dan mengajar yang mana siswa atau peserta didik di dalam ruang kelas dianggap sebagai satu kelompok ataupun beberapa kelompok. Kerja tim didefinisikan sebagai kegiatan belajar mengajar di mana peserta didik dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu. Metode *teamwork* atau yang kita kenal kerja tim dan kerja kelompok dapat digunakan agar tercapainya suatu tujuan pendidikan yang berbeda. Menurut Joesafira (2005), *teamwork* atau yang dikenal kerja kelompok bisa dipahami sebagai proses belajar dan mengajar dimana siswa atau peserta didik di kelas dianggap kelompok atau dibagi menjadi kelompok yang lebih kecil untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagai metode pengajaran, kerja tim dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berbeda. Pelaksanaan kegiatan kerja kelompok ini tergantung pada banyak faktor, seperti tujuan apa yang ingin dicapai, usia, kemampuan dari siswa atau peserta didik, dan sarana prasarana untuk mengajar di kelas. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode kerja kelompok atau *teamwork* ini untuk hasil belajar bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan bisa ditingkatkan atau tidak. Jika menerapkan metode kerja kelompok, langkah-langkahnya yaitu dengan langkah berikut:

1. Memilih bahan yang mungkin materi tersebut dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri dan tidak membingungkan siswa. Topik dibagi menjadi beberapa materi (segmen materi)
2. Membagi setiap siswa atau peserta didik menjadi beberapa tim atau kelompok yang seimbang atau heterogen, lalu guru memberikan bahan ajar tambahan sebanyak yang diinginkan. Siswa pintar dibagi menjadi beberapa kelompok.
3. Setiap kelompok ditugaskan untuk mempelajari suatu sub mata pelajaran, masing-masing kelompok dipimpin oleh seorang siswa yang pandai.
4. Melalui perwakilan, setiap tim atau kelompok menampilkan dan disampaikan sesuai materi atau tugas yang diberikan. Guru bertindak sebagai sumber daya utama.
5. Setelah semua kelompok memberikan tugas sesuai urutan sub materi, menarik kesimpulan serta mengklarifikasi jika pemahaman siswa perlu diklarifikasi.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yakni metode yang digunakan sebagai acuan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dengan teknik akumulasi data dengan melakukan analisa data yang mempunyai sifat induktif/kualitatif, dan hasil riset kualitatif lebih memfokuskan makna dari pada penyamarataan (Sugiono, 2001). Adanya peneliti atau penulis bertindak sebagai penyusun, pengelola, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan melaporkan hasil penelitian (Nasution, 1996).

Untuk memperjelas penelitian ini, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa keuntungan metode kerja kelompok untuk pembelajaran?
2. Apa saja langkah dalam melakukan metode kerja kelompok?
3. Bagaimana prestasi dalam hal belajar peserta didik setelah dilakukannya metode kerja kelompok?

## DISKUSI

Bahasa yaitu alat komunikasi dengan orang lain. Dengan adanya bahasa manusia bisa berinteraksi dengan orang di sekitar. Oleh sebab itu, belajar Bahasa bisa diartikan sebagai pembelajaran yang bertujuan sebagai peningkatan kecakapan siswa dalam berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tulisan. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ialah salah satu mata pelajaran penting untuk diajarkan di sekolah.

Ketika pengukuran dilakukan, situs penelitian adalah sumber dari mana informasi yang diperlukan tentang masalah yang diselidiki diperoleh. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia bagi siswa di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan.

Melaui hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan lebih tertarik dalam mengerjakan tugas secara berkelompok, hal ini dapat membangun interaksi antar siswa dalam berdiskusi, siswa akan lebih aktif dalam menyampaikan argumen masing-masing siswa dalam berkelompok. Dari hasil observasi di kelas, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa ketika diberikan tugas akan meminta kepada guru untuk tugas tersebut dikerjakan secara berkelompok sehingga memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas.

Dalam pembagian kelompok tentu guru akan membagi secara adil sesuai dengan jumlah siswa yang ada di kelas, dan membagi siswa yang pintar untuk masuk di beberapa kelompok. Biasanya terdapat empat sampai lima kelompok dalam satu kelas tetapi hal ini menyesuaikan jumlah dari anggota kelas tersebut.

Pada penelitian ini dapat diketahui beberapa keuntungan dari metode kerja sama kelompok yaitu. (1) Dari aspek ilmu keguruan; Dalam kegiatan kelompok, ciri-ciri kepribadian siswa seperti kerjasama, toleransi, berpikir kritis dan disiplin. (2) Dari segi psikologis; ada persaingan positif antar kelompok hal ini bias terjadi karena mereka bekerja di setiap kelompok mereka dan ingin mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari kelompok lain. (3) Dilihat dari segi sosial; anak pintar yang ada di kelompok dapat mengajarkan atau membantu anak yang belum paham dalam mengerjakan tugas. (4) Tentang ajaran Islam; adanya proses bantu membantu yang merupakan salah satu amalan ibadah.

Namun, kerja kelompok ini juga mempunyai kekurangan. Kekurangan metode kerja kelompok ini yaitu (1) Terkadang dapat terjadi persaingan yang tidak sehat antar siswa dalam kelompok. (2) Tugas semakin bertambah dan beragam. (3) Tugas yang diberikan terkadang dikerjakan oleh satu atau beberapa siswa pintar yang berkompeten dan pekerja keras,

sedangkan siswa yang malas hanya diam dan membiarkan tugas tersebut dikerjakan oleh teman kelompoknya.

Peran guru adalah merencanakan setiap bagian seperti: guru, peserta didik, metode, alat, sumber daya, tujuan, dan lain-lain, hal ini agar komponen-komponen tersebut selalu bereaksi secara harmonis antar komponen dan saling mempengaruhi proses belajar dan mengajar yang lebih maksimal. Penggunaan metode kerja tim atau kelompok berkaitan dengan beberapa hal, misalnya.

1. Pembagian kelompok terlarut karena kurangnya alat peraga, hal ini sangat berpengaruh dengan keberhasilan belajar mengajar karena beberapa sekolah mungkin kekurangan alat peraga sehingga bisa saja setiap kelompok bergantian dalam menggunakan alat bisa juga karena alat peraga yang sedikit maka dibagi atau dibentuk suatu kelompok agar kekurangan alat peraga bisa diatasi sehingga satu kelompok mendapatkan alat peraga yang tentu lebih efektif dibandingkan satu siswa satu alat peraga.
2. Pembagian kelompok berdasarkan perbedaan kemampuan belajar atau akademik siswa, hal ini dilakukan dengan cara membagi siswa yang pintar secara adil pada setiap kelompok sehingga setiap kelompok memiliki siswa yang pintar agar dapat membantu siswa yang kurang pintar atau kurang paham sehingga siswa tersebut bisa lebih paham karena biasanya siswa akan lebih paham jika diajarkan oleh temannya karena mereka tidak sungkan untuk bertanya ketika kurang jelas atau belum paham akan materi yang diberikan.
3. Pembagian kelompok berdasarkan minat belajar, yaitu pengelompokan yang didasarkan atas perhatian siswa ataupun minat siswa, hal ini dilakukan karena tidak semua siswa atau peserta didik yang mempunyai bakat akan sesuatu dan belum tentu juga siswa minat akan hal tersebut, tidak semua siswa atau peserta didik mampu dan suka atau meminati akan metode yang sedang digunakan guru.
4. Pembagian kelompok untuk meningkatkan partisipasi setiap siswa. Siswa yang tidak berpartisipasi dalam kelompok akan berdampak negatif untuk siswa tersebut, hal ini bertentangan dengan tujuan pendidikan yang ingin mengembangkan potensi siswa. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan guru memberikan peningkatan dalam hal partisipasi siswa dalam belajar terutama untuk bisa berdiskusi dengan teman kelompoknya, upaya ini dapat dilakukan dengan metode *Homework assignment* yaitu metode yang digunakan agar siswa dapat mengumpulkan informasi tentang suasana hati dan perilaku mereka dalam keadaan yang berbeda untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi maka siswa akan berlatih keterampilan baru.
5. Pembagian kelompok untuk pembagian materi atau pekerjaan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok bisa saja mendapat materi yang berbeda dan nantinya dipresentasikan di depan kelas sehingga kelompok lain dapat memahami materi yang dikerjakan oleh kelompok lain, hal ini tentu akan menghemat waktu belajar dan setiap kelompok mendapatkan informasi yang berbeda.
6. Pembagian kelompok untuk bekerja sama secara efektif untuk menuju suatu tujuan atau tercapainya suatu tujuan.

Melalui prestasi dari hasil belajar bahasa Indonesia sama dengan hasil belajar bidang studi lainnya. Hasil belajar sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, guru, orang tua/wali siswa dan sekolah. karena nilai serta angka yang diberikan menunjukkan prestasi siswa dan berguna untuk pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan siswa dan sekolah yang bersangkutan. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang dapat diukur dari segi pengetahuan dan keterampilan selama pembelajaran di sekolah. Pengertian prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa perubahan pada diri individu sebagai akibat dari kegiatan

belajar. Jika perubahan perilaku berubah menjadi baik maka tujuan yang dicapai melalui kegiatan pembelajaran sesuai dengan target dari tujuan.

Hasil peningkatan kemampuan bahasa Indonesia siswa dapat dikatakan mampu memenuhi harapan. Dari adanya peningkatan tersebut diketahui bahwa hampir semua siswa dapat menyelesaikan capaian yang diberikan dengan baik, dengan proses belajar dengan tekun, dan peran guru juga bekerja keras agar siswa mencapai hasil yang diharapkan. Dari seluruh informasi yang diperoleh dapat dibuat simpulan bahwa sebagian besar anak mampu meningkatkan hasil akademiknya, artinya seluruh indikator yang diharapkan siswa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan terpenuhi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang terkumpul, proses pembelajaran yang berlangsung dengan metode kerja kelompok atau *teamwork* lebih baik.

1. Siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memahami pelajaran dan mau bekerja sama dengan yang tidak mengerti.
2. Siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan peneliti meningkat, terlihat bahwa ketika guru menyuruh mereka untuk mengumpulkan dan membaca dan membuat tugas mereka secara kelompok, mereka menunjukkan reaksi positif, dapat dikatakan bahwa mereka telah mencapai apa yang diharapkan.
3. Prestasi yang diharapkan telah tercapai. ada kemajuan yang baik dalam meningkatkan kinerja siswa melalui penerapan model pembelajaran kelompok, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan saling berdiskusi bertanya satu sama lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel jurnal ini

1. Bapak Roni Sulistiyono, M.Pd. Selaku DKL dan DPL
2. Bapak Rochmadi, S.Sos.I. Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Seyegan
3. Ibu Fikriatun Hidayati, M.Pd. Selaku guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Seyegan dan Guru Pamong

Penulis menyadari bahwa artikel ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfiah, S. 2017. Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V C SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan. *Jurnal Primary*, 6 (1): 267-275.
- Asih, N, K. 2019. Penerapan Metode Pemberian Tugas Individu Dalam Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Sudaji Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Agama dan Budaya*, 3 (2): 93-100.
- Harefa, D, K. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Resitasi dan Kerja Kelompok. *Jurnal Global Edukasi*, 4 (5): 271-278.
- Niniek Mintarsih. 2014. Penggunaan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas II. Dikutip dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/8187/8169>. 22 Agustus.

- Prasetya, D., Syarifuddin, D., dan Redi, E, A. 2018. Meningkatkan Partisipasi Dalam Diskusi Kelompok Belajar Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik *Homework Assignment*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6 (2): 1-15.
- Sa'dah, N. Efektivitas Layanan Koneseling Kelompok dengan Teknik *Homework Assignment* untuk Meningkatkan *Self Regulation* Siswa Kelas VIII SMPN 9 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat*, 4 (1): 9-15.